

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analitis data berdasarkan penelitian dan penemuan di lapangan tentang implementasi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual guru sebagai upaya untuk menimplementasi spiritualitas dalam kinerja guru MTs N Tandun, maka hasilnya bisa disimpulkan sebagai berikut :

1. Kecerdasan Intelektual yang tidak diiringi dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, hanya akan menghasilkan kerusakan dan kehancuran bagi kehidupan. Daniel Goleman dalam bukunya yang berjudul “*Emotional Intelligence*”, dijelaskan bahwa kunci sukses seseorang ternyata tidak hanya disebabkan tingginya IQ (*Intelligence Quotient*) saja, ada faktor lain yang dapat membawa seseorang menuju jalan kesuksesan, yaitu EQ (*Emotional Quotient*) atau kecerdasan emosional.
2. Dari kelima komponen kecerdasan emosional (EQ), yakni mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali perasaan orang lain, dan membina hubungan tersebut selalu dilaksanakan oleh guru – guru MTs N Tandun Ujungbatu dengan baik.
3. Mejadikan tugas sebagai ibadah, berkerja dengan Ikhlas, kesungguhan dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran, bekerja dengan penuh

kesabaran,dan ketaatan menjalankan perintah agama sesuai dengan Alquran dan Hadis.

4. Faktor yang mempengaruhi Implementasi kecerdasan intelektual , kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) kinerja guruMTs N Tandun Ujungbatu
5. Adapun faktor yang paling utama dalam hal mempengaruhi implementasi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual adalah (1). Mejadikan tugas sebagai ibadah, (2). Berkerja dengan Ikhlas, sebagai pengabdian diri kepada Allah, (3). Bekerja dengan ketaatan / kepatuhan menjalankan perintah agama sesuai dengan Alquran dan Hadis.
6. Ciri-ciri seseorang mempunyai kecerdasan spritualitas terlihat, seperti :
 - a. Sudut pandang *spiritual keagamaan* (relasi vertical dengan yang Maha Kuasa). Seperti segi komunikasi dan *intensitas* dengan tuhan melaksanakan sholat wajib maupun sholat sunat, *manifestasi* dapat terlihat dari pada frekwensi berdo'a dengan penuh kosentrasi.
 - a. Sudut pandang *relasi sosial keagamaan* yaitu melihat *konsekwensi psikologi spiritual-keagamaan* terhadap sikap sosial yang menekankan segi kebersamaan dan kesejahteraan sosial. Seperti peka terhadap kesejahteraan orang lain dan makhluk lain, bersikap *dermawan*.
 - b. Sudut pandang *etika sosial* yaitu menggambarkan tingkat etika sosial sebagai *manifestasi* dari *kualitas* kecerdasan spiritual, seperti tercermin dari *ketaatan seseorang pada etika dan moral, jujur*, dapat dipercaya, sopan, toleran dan anti terhadap kekerasan.

7. Kemudian dari peraturan madrasah dan juga pembinaan dari Kepala Madrasah juga mempengaruhi.

B.Saran

1. Madrasah lebih intensif lagi dalam membina guru terutama dalam bidang spiritualitas, sehingga bisa menghasilkan guru yang lebih berkualitas.
2. Kepala Madrasah hendaknya selalu memberikan pendidikan dan pelatihan secara berkala yang terprogram dan juga hubungan serta perhatian yang cukup signifikan kepada sesama guru terbentuk yang professional baik segi penguasaan emosi dan spiritual.
3. Guru hendaknya dalam memilih sesamanya harus lebih selektif lagi, yang mana pergaulan yang bisa mendukung kinerja yang baik dan profesional.